

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab V terdiri dari kesimpulan yang diuraikan secara sistematis sesuai dengan pertanyaan penelitian, dan rekomendasi yang dirumuskan bagi guru BK di sekolah, dan penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

- 5.1.1 Kecenderungan *disability awareness* peserta didik non ABK kelas VII SMP Dewi Sartika Bandung pada setiap aspeknya berada kategori sedang. Artinya peserta didik non ABK memiliki tekad untuk bekerjasama, asersi, tanggung jawab, empati, dan kontrol diri dengan anak berkebutuhan khusus di lingkungan sekolah inklusif.
- 5.1.2 Rumusan program bimbingan kelompok dengan teknik *social skills training* dirancang untuk mengembangkan setiap aspek *disability awareness*, yaitu aspek kognitif, afektif dan lebih menekankan pada pengembangan aspek behavior. Rumusan program bimbingan kelompok dengan teknik *social skills training* dipandang layak berdasarkan validasi pakar bimbingan dan konseling.
- 5.1.3 Bimbingan kelompok dengan teknik *social skills training* efektif untuk meningkatkan *disability awareness* peserta didik non ABK di sekolah inklusif. Keefektifan bimbingan kelompok dengan teknik *social skills training* untuk meningkatkan *disability awareness* peserta didik dapat dilihat dari peningkatan skor kelompok eksperimen setelah diberikan intervensi. Keefektifan tersebut tidak hanya tergambar melalui uji hipotesis, tetapi juga terbukti melalui dinamika perubahan perilaku yang diperlihatkan peserta didik sebelum dan sesudah intervensi dilakukan yaitu peserta didik mau membantu anak berkebutuhan khusus yang sedang kesulitan, mendengarkan anak berkebutuhan khusus berbicara, memulai percakapan dengan anak berkebutuhan khusus, memberikan sapaan, dan memaafkan kesalahan anak berkebutuhan khusus

Emria Fitri, 2019

MENINGKATKAN DISABILITY AWARENESS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH INKLUSIF MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOCIAL SKILLS TRAINING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan. upi.edu

5.2 Rekomendasi

5.2.1 Bagi Guru BK di Sekolah

Program bimbingan kelompok dengan teknik *social skills training* efektif untuk meningkatkan *disability awareness* peserta didik non ABK maka, direkomendasikan bagi guru BK agar program bimbingan kelompok dengan teknik *social skills training* diintegrasikan dengan program bimbingan dan konseling yang terdapat di sekolah SMP Dewi Sartika Bandung. Guru BK diharapkan dapat meningkatkan kualitas diri agar dapat melaksanakan bimbingan kelompok dengan teknik *social skills training* untuk meningkatkan *disability awareness* pada peserta didik non ABK. Guru BK juga dapat bekerjasama dengan praktisi pendidikan khusus dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan *social skills training*.

5.2.2 Bagi Penelitian Selanjutnya

Rekomendasi yang ditujukan bagi penelitian yang akan mengembangkan program atau memperkokoh kajian mengenai *disability awareness* maupun bimbingan kelompok dengan teknik *social skills training* adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi kebutuhan anak berkebutuhan khusus dalam berinteraksi dengan peserta didik non ABK. Dengan terpahaminya kebutuhan tersebut maka, peneliti dapat mengoptimalkan peningkatan *disability awareness* peserta didik.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan desain penelitian lain seperti, desain penelitian *times series* agar dapat melihat perubahan perilaku peserta didik secara berkala.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan model dan teknik konseling behavioral lainnya seperti, teknik *assertive training* yang juga merupakan latihan keterampilan sosial dalam bimbingan kelompok.

Emria Fitri, 2019

MENINGKATKAN DISABILITY AWARENESS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH INKLUSIF MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOCIAL SKILLS TRAINING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan. upi.edu

- d. Dalam pelaksanaan intervensi peningkatan *disability awareness* peserta didik non ABK di sekolah inklusif, peneliti selanjutnya dapat melibatkan ahli lain dan anak berkebutuhan khusus. Ahli lain misalnya, praktisi pendidikan khusus yang dapat memberikan latihan keterampilan sosial yang lebih memadai kepada peserta didik untuk menjalin interaksi dengan anak berkebutuhan khusus. Melibatkan anak berkebutuhan khusus dalam kegiatan intervensi secara langsung dapat dijadikan latihan bagi peserta didik non ABK.